

**HUBUNGAN POLA ASUH *AUTHORITATIVE* DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA SISWA DI SMP N 1 NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG**

Givenchy Kamal Liandi

15000120140094

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

Email: givencyliandy@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai dihadapkan dengan konflik dan suasana hati yang beragam, seperti perasaan, tindakan, pikiran yang dapat mempengaruhi emosi. Perubahan yang terjadi pada remaja akan berpengaruh pada proses penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan dalam maupun luar, keluarga menjadi salah satu faktor yang utama dalam proses perkembangan penyesuaian diri remaja. Oleh karena itu, pola pengasuhan dalam keluarga dapat menciptakan dampak yang berpengaruh dalam penyesuaian diri pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan penyesuaian diri pada remaja di SMP N 1 Ngadirejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 224 siswa dan sampel penelitian 164 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala PAQ (*Parental Authority Questionnaire*) sebagai alat ukur pola asuh dan skala PSA (*Psychological Adjustment Scale*) sebagai alat ukur penyesuaian diri. Analisis data menggunakan Teknik non prametrik *Spearman's Rho* dengan hasil yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh *authoritative* dengan penyesuaian diri ($r_{xy} = 0,327$; $p = 0,000$).

Kata Kunci : pola asuh *authoritative*, penyesuaian diri, remaja

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITATIVE PARENTING AND
SELF ADJUSTMENT AMONG STUDENTS IN SMP N 1 NGADIREJO
TEMANGGUNG REGENCY**

Givenchy Kamal Liandi

15000120140094

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

Email: givencyliandy@gmail.com

ABSTRAK

Adolescence is a time when they begin to face various conflicts and moods, such as feelings, actions, thoughts that can affect emotions. Changes that occur in adolescents will affect the process of self-adjustment. The process of self-adjustment can be influenced by factors from the internal and external environment, family is one of the main factors in the process of adolescent self-adjustment development. Therefore, parenting patterns in the family can create an impact that influences self-adjustment in adolescents. This study aims to see the relationship between authoritative parenting patterns and self-adjustment in adolescents at SMP N 1 Ngadirejo. This study uses a quantitative method with a population of 224 students and a research sample of 164 students with a simple random sampling technique. This study uses the PAQ (Parental Authority Questionnaire) scale as a measuring tool for parenting patterns and the PSA (Psychological Adjustment Scale) scale as a measuring tool for self-adjustment. Data analysis uses the Spearman's Rho non-parametric technique with results showing a significant positive relationship between authoritative parenting patterns and self-adjustment ($r_{xy} = 0.327$; $p = 0.000$).

Keyword : authoritative parenting, self adjustment, adolescent

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO usia remaja berada pada rentang 10-20 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai berhadapan dengan konflik dan suasana hati yang beragam, seperti pikiran, perasaan, tindakan yang mempengaruhi emosi. Perkembangan remaja dimulai dengan munculnya harga diri yang kuat dan perasaan menggebu-gebu atas semua hal yang terjadi pada kehidupan mereka. Dalam fase ini siklus perkembangan remaja akan mempengaruhi perkembangan pada masa dewasa. Remaja yang dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mereka tidak akan kesulitan ketika menghadapi fase-fase selanjutnya. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2011) remaja memiliki cara berpikir yang sama dengan orang dewasa, hal tersebut ditandai dengan cara berpikir remaja yang abstrak, logis, dan idealis. Cara berpikir tersebut mempengaruhi adanya penyesuaian diri pada remaja.

Menurut Hurlock (1980) perubahan pada diri remaja yang terjadi pada masa pubertas mengakibatkan banyak perasaan yang tidak aman seperti keraguan dan pemikiran yang belum matang, hal tersebut menimbulkan munculnya perilaku

kurang baik. Adanya perubahan tersebut membuat remaja harus bisa menyesuaikan diri sehingga mereka mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan. Remaja juga dihadapkan pada situasi sosial dalam proses penyesuaian diri, situasi sosial yang dimaksud berkaitan dengan pengambilan keputusan, regulasi emosi, komunikasi dengan orang lain, serta penumbuhan rasa percaya diri sehingga remaja dapat memiliki hubungan yang baik dalam lingkungan sosialnya (Ramadhana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian oleh Kusdiyati dan Halimah (2011) diperoleh nilai sebesar 52,5% siswa yang tidak mempunyai penyesuaian diri yang baik. Dampak dari kegagalan penyesuaian diri sosial remaja adalah munculnya perilaku negatif seperti tindak kriminal, seks bebas, aborsi, tawuran. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri terdiri dari enam aspek yaitu, pengendalian diri terhadap emosi yang negatif, memiliki ketahanan diri yang kuat, meminimalkan perasaan frustrasi personal, memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri dan bisa melakukan pertimbangan secara rasional, keinginan untuk mempelajari dan mencari manfaat dari peristiwa di masa lampau, serta sikap realistis dan objektif. Melihat kasus tawuran yang terjadi pada remaja menunjukkan adanya kenakalan remaja yang disebabkan oleh kurangnya kontrol diri pada remaja terhadap emosi dan kurangnya kemampuan untuk mengarahkan diri ke hal-hal yang positif. Selain itu masalah remaja yang banyak terjadi adalah pergaulan bebas yang disebabkan oleh kurangnya pertahanan dalam diri sehingga remaja cenderung salah arah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengutip data angka pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja di Indonesia cukup tinggi yaitu 60% remaja yang melakukan seks bebas. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa

SMP seringkali dimulai dengan melanggar peraturan yang ada di sekolah, walaupun sekolah sudah memberi sanksi namun mereka tetap melanggar aturan tersebut. Perilaku yang tidak sesuai seperti, merokok, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa izin, mencuri, bahkan melakukan *bullying*. Selain itu, siswa juga dapat melakukan perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma di masyarakat seperti, melakukan tindak kekerasan, menyalahgunakan obat-obatan, minum minuman keras, tidak sopan dengan orang yang lebih tua, berbicara dengan kata-kata kasar, hingga pergaulan yang terlalu bebas (Yuniati et al., 2017). Siswa SMP yang tidak bisa melakukan kontrol pada dirinya akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari keluarga maupun lingkungan sekolah.

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai bentuk perubahan yang dilakukan secara bertahap guna memperbaiki diri, pikiran, serta perasaan agar seseorang mampu mengatasi konflik yang terjadi (Schneiders, 1964). Menurut Fatimah (dalam Andriyani, 2016) menyebutkan bahwa orientasi diri merupakan cara yang dijalankan oleh seseorang untuk melengkapi keinginan sejalan dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan untuk dapat menyelesaikan konflik yang ada dalam diri mereka, sehingga emosi negatif yang muncul dapat terkontrol secara baik. Penyesuaian diri menjadi faktor cukup berpengaruh untuk terciptanya kesehatan mental pada setiap individu. Manusia yang dapat melaksanakan penyesuaian diri secara tepat adalah manusia yang bisa beradaptasi dengan kepribadian dan

lingkungannya menggunakan cara yang tepat dan pemikiran yang matang sehingga individu tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada (Wulandari, 2016).

Proses penyesuaian diri dapat disesuaikan berdasarkan pengalaman yang didapat dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah (Andriyani, 2016). Menurut Fatimah (dalam Fahrezi dan Diana, 2019) penyesuaian diri yang baik seringkali dicirikan oleh keberadaan lingkungan keluarga yang harmonis, interaksi positif di antara teman seusia, dan kondisi wilayah pendidikan yang mendukung. Terciptanya penyesuaian diri yang baik pada remaja dapat dikaitkan dengan penerapan pola pengasuhan yang ada di rumah. Peran keluarga dapat menciptakan adanya komunikasi harmonis antara anak dan orang tua sehingga mereka dapat melakukan proses perkembangan penyesuaian diri dengan baik (Andriyani, 2016).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial, dimana anak dapat berinteraksi secara langsung dengan orang tua. Peran keluarga dalam perkembangan anak sangatlah penting. Orang tua menjadi faktor utama yang memiliki pengaruh dalam proses perkembangan anak dari usia dini sampai dewasa, orang tua memiliki tanggung jawab secara penuh dalam mengasuh dan mendidik anaknya sampai mendapatkan pencapaian tahap tertentu (Harahap, 2022). Dalam menerapkan pengasuhan kepada anak, orang tua dipengaruhi sikap-sikap yang tercermin dalam pola pendekatan yang berbeda-beda. Pola asuh merujuk pada perlakuan yang dilakukan orang tua untuk membangun interaksi, yang meliputi kekuasaan dan strategi orang tua dalam memperhatikan kemauan anak (Gunarsa, 2000). Pola asuh merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam

memberikan aturan, hadiah, maupun hukuman kepada anaknya (Kohn, 1986). Pola asuh juga disebutkan sebagai komunikasi antara orang tua dan anak untuk menjaga, mendidik, dan memberikan ilustrasi pada anak untuk dapat mengenal dan mengerti tingkah laku anaknya. Setiap keluarga memiliki cara mengasuh anak sendiri-sendiri, hal itu tergantung pada cara pandang tiap orang tua (Gunarsa, 2002 dalam Ahmad dkk., 2020).

Pembentukan kepribadian dan perilaku anak dapat disebabkan karena dipengaruhi perbedaan jenis pengasuhan yang ditetapkan orang tua di rumah. Bentuk tingkah laku orang tua secara verbal ataupun nonverbal akan dipahami dan diamati oleh anak. Anak akan mengikuti cara orang tua berbicara, berperilaku, mengeluarkan emosi, menuntut dan memberikan kritik, mengomentari, dan menghadapi situasi, kemudian bagaimana cara mereka mengungkapkan emosi dan perasaannya (Andriyani, 2016). Pada dasarnya perkembangan tumbuh kembang anak berada di bawah asuhan ayah atau ibu. Pola asuh merujuk pada kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anak dalam rutinitas harian, melalui kebiasaan yang dilakukan, anak akan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain di sekitarnya (Ahmad dkk, 2020).

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh menggambarkan komponen yang bermakna bagi perkembangan anak saat remaja, hal tersebut dikarenakan usia remaja bagian dari masa transisi usia anak ke masa dewasa dimana di umur mereka muncul perasaan ingin tahu yang tinggi mengenai kehidupan di sekitar mereka. Menurut Baumrind (1975) terdapat beberapa macam jenis pola

asuh, yaitu pengasuhan *authoritarian*, pengasuhan *authoritative*, dan pengasuhan *permissive*. Pengasuhan otoriter merupakan pendekatan yang menekankan pada ketegasan, orang tua akan lebih dominan dalam kekuasaan terhadap perilaku anak. Pengasuhan demokratis merupakan pola pengasuhan yang mengedepankan dorongan positif bagi anak sehingga anak akan mendapatkan kebebasan dari orang tua untuk menjadi mandiri. Pengasuhan permisif adalah pola asuh yang mengutamakan sikap demokratis, hal tersebut mengakibatkan kurangnya kontrol orang tua terhadap anak. Penerapan pengasuhan orang tua akan berpengaruh pada proses adaptasi pada anak, khususnya pendampingan pada masa-masa remaja (Yulisna dkk., 2022). Dalam jurnal yang dituliskan oleh Ahmad (2020) menyebutkan bahwa hasil observasi menunjukkan banyaknya siswa yang mengalami kendala pada proses orientasi diri di sekolah maupun lingkungan masyarakat di SMPN 6 Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa remaja yang mengalami kegagalan pada saat melakukan penyesuaian diri itu dipengaruhi sebab adanya masalah yang terjadi dalam keluarga seperti, masalah ekonomi, kesibukan orang tua, orang tua yang kurang perhatian, dan sikap yang terlalu otoriter dari orang tua terhadap anaknya. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki sumbangan yang berhubungan positif dengan penyesuaian diri pada remaja yakni 59,2% artinya semakin baik interaksi dengan keluarga maka remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Terdapat banyak penelitian tentang pola asuh yang dihubungkan dengan penyesuaian diri pada remaja. Pada riset yang dilaksanakan oleh Juli Andriyani dengan judul penelitian “Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja” menyatakan hasil bahwa peran lingkungan keluarga menjadi faktor yang perlu diperhatikan terhadap penyesuaian diri remaja dengan koefisien korelasi yang signifikan yaitu $r=0,769$. Searah pada riset yang dilaksanakan oleh Ahmad Hariadi dkk mengenai “Hubungan pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa” menunjukkan hasil yang signifikan yaitu 5%, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa SMP N 6 Taliwang. Sejalan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan pihak Kepala Sekolah SMP N 1 Ngadirejo, beliau menyampaikan adanya permasalahan penyesuaian diri pada siswa. Pihak sekolah juga menyampaikan adanya masalah seperti siswa yang membolos, tidak bersemangat di sekolah, keributan antar siswa, dll kepada orang tua masing-masing siswa, dengan disampaikannya permasalahan tersebut harapannya pihak sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan penyesuaian diri pada anak. Dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti ingin melakukan analisa korelasi antara pengasuhan *authoritative* dengan penyesuaian diri remaja, perbedaan riset yang akan dilakukan adalah variabel pola asuh dipersempit dengan variabel pengasuhan *authoritative* dan variabel penyesuaian diri berfokus pada penyesuaian diri sosial.

Fenomena di atas menjadikan fokus permasalahan tentang bagaimana peran pengasuhan *authoritative* oleh pengasuh mampu berpengaruh positif terhadap proses penyesuaian diri pada remaja. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dengan

pentingnya peran orang tua sebagai pondasi anak untuk lebih mengenal dirinya khususnya dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Hubungan pola asuh *authoritative* dengan penyesuaian diri pada siswa di SMP N 1 Ngadirejo Kabupaten Temanggung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks dasar yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan penyesuaian diri pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengasuhan *authoritative* dengan penyesuaian diri pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari riset yang telah dilaksanakan mampu meneruskan manfaat bagi peneliti dalam menggali fenomena yang telah diangkat mengenai korelasi antara pola asuh *authoritative* terhadap penyesuaian diri pada remaja. Selain itu, hasil riset ini mampu menjadi rujukan pemikiran yang berharga sebagai referensi terkait konsep teori-teori hubungan pola asuh *authoritative* dan penyesuaian diri yang dispesifikasikan

pada perkembangan ilmu pada ruang lingkup Psikologi yang terbatas yaitu dalam bidang Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi remaja serta masukan bagi remaja mengenai pentingnya pola pengasuhan orang tua dalam keterlibatan penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekitarnya.

b. Bagi peneliti lanjut

Riset ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman dan pengembangan pengetahuan tentang penyesuaian diri remaja. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai korelasi antara gaya pengasuhan *authoritative* dan penyesuaian diri, diharapkan mampu dijadikan petunjuk berbentuk penjelasan yang berhubungan dengan pola asuh *authoritative* dan penyesuaian diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Van de Vijver, F. J. R., Suryani, A. O., Handayani, P., & Pandia, W. S. (2015). Perceptions of parenting styles and their associations with mental health and life satisfaction among urban Indonesian adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 24(9), 2680–2692.
<https://doi.org/10.1007/s10826-014-0070-x>
- Adi, M., Azhari, S., Mayangsari, M. D., & Erlyani, D. N. (2015). Hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama di SMP. *Jurnal Ecopsy*, 2 (1). <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v2i1.513>
- Afiyah, R. K. (2017). Dukungan keluarga mempengaruhi kemampuan adaptasi (penerapan model adaptasi roy) pada pasien kanker di yayasan kanker Indonesia cabang Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 96–105.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.150>
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa. *Jurnal Realita*, 05(2503–1708).
<https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>
- Allo, D. P. R. (2022). Pengaruh pola asuh terhadap penyesuaian diri remaja di kota makassar. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/2388>
- Andriyani, J. (2016). Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja. *Jurnal Al-Bayan*, 22. <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v22i34.878>
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun. (2019). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) kelas XI di SMA 1 Mejobo

Kudus. *Psisula : Prosiding Berkala Psikologi*, 1.

<http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>

Apriyanti, H. K. (2016). Alienation among University of Indonesia's Psychology Students: A Comparative Study amongst First-Year, Second-Year, and Third-Year Students. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 20(1), 37.

<https://doi.org/10.7454/mssh.v20i1.3485>

Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121.

<http://dx.doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>

Aulia, A. (2019). Pengaruh dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap kepuasan hidup remaja yang mempunyai orang tua tiri.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51375>

Banerjee, A., Konai, S., & Chatterjee, S. (n.d.). *Study on self adjustment of school going children*. <https://www.researchgate.net/publication/371788936>

Baumrind, D. (1966). Effects of *Authoritative* Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907. <https://doi.org/10.2307/1126611>

Candrawati, D. (2019). Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 99–107. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3048>

Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya. <https://vbook.pub/download/psikologi-perkembangan-peserta-didik-mo8jq4d8l92n>

Devita, E. A., & Fikry, Z. (n.d.). *Kontribusi pola asuh orangtua terhadap kontrol diri remaja perempuan*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7198>

Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1).
www.depkes.go.id

Fahrezi, A., & Diana, R. (n.d.). Pola asuh co-parenting dan penyesuaian diri pada remaja dengan orangtua bercerai (broken home).
<https://doi.org/10.13057/wacana.v11i2.146>

Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127–2134. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.487>

Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29210/02220jpgi0005>

Gunarsa, Y. S. D. (2000). *Asas-asas psikologi keluarga idaman*. PT BPK Gunung Mulia .
<https://books.google.co.id/books?id=DLZZoVT7eFMC&lpg=PA17&ots=FBn3G0IKlW&dq=Asasasas%20psikologi%20keluarga%20idaman%20&lr&hl=id&pg=PA21#v=onepage&q=Asasasas%20psikologi%20keluarga%20idaman&f=false>

Harahap, C. R., Lubis, S. A., & Siregar, N. S. S. (2022). Hubungan penyesuaian diri dan pola asuh demokratis dengan motivasi belajar siswa.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17928>

Hetherington, E. M. P. R. D. L. V. O. (1999). *Child psychology: A contemporary viewpoint (5th ed.)*. McGraw-Hill. <https://psycnet.apa.org/record/1999-02824-000>

Hikmat, H. (2018). Pengaruh konsep diri dan persepsi pola asuh orang tua terhadap kecenderungan cinderella complex. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68247/1/HANIFA H%20HIKMAT%20-%20FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68247/1/HANIFA%20HIKMAT%20-%20FPSI.pdf)

Ilyas, Y., Nuraini, N., & Darmayanti, N. (2022). Hubungan pola asuh *authoritative* dan self-efficacy dengan kepuasan belajar siswa selama masa pandemi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2454–2464. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1094>

Khoirun Nisa, A., & Lestari, S. (2022). Loneliness in college students: How is the role of adjustment and social support? *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2023(3), 322–335. <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n03.p322-335>

Kusdiyati, S., & Halimah, L. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Humanitas*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.463>

Linayaningsih, F. dan V. M. (2018). Pengaruh pola asuh *authoritative* dan konformitas teman sebaya terhadap problematic online game use (POGU). *Dinamika Sosial Budaya*, 20, 30–42. <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1231>

Martin, C. A. and C. K. K. (n.d.). Parenting : a life span perspective. In *Mcgraw hill book company*. <https://psycnet.apa.org/record/1996-98643-000>

Mataputun, Y., & Saud, H. (2020a). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.

<https://doi.org/10.29210/140800>

Mataputun, Y., & Saud, H. (2020b). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.

<https://doi.org/10.29210/140800>

Nabillah, N. (2023). Pengaruh bimbingan agama terhadap penyesuaian diri remaja di Yayasan rumah yatim dan pesantren ruhamah pengasinan gunung sindur bogor.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66837/1/NONI%20NABILLAH-FDK.pdf>

Nihayah, Z., & Syukrilla, W. A. (2022). Pengaruh pola asuh dan religiusitas terhadap sikap moderasi beragama pada remaja.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69486>

Nurhaliza, B. F. dan R. P. A. (n.d.). Hubungan antara kepercayaan diri dan persepsi pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri sosial siswa SMP pasca pandemi. 1–10. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/114450>

Nuritasari, F., & Elok Endang Rasmani, U. (2021). Hubungan pola asuh *authoritative* dengan kompetensi sosial pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Kumara Cendekia* , 9(4). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>

Prihatin, S. R. (2023). Pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 61-69. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/1788/952>

Puji Rahayu, L. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif. *Psikoborneo*, 6(2), 257–266.

<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4567>

Rahmah, S., Amalia, I., & Astuti, W. (2023). Gambaran penyesuaian diri pada siswa kelas 1 di Dayah Terpadu Al-Muslimun. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1, 791–801.

<https://doi.org/http://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>

Risnita, K. R. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 1 Babel. [https://repository.ar-](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16057)

[raniry.ac.id/id/eprint/16057](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16057)

Santrock, J. W. (2002). *Life- Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (5th ed., Vol. 1). Erlangga.

Santrock, J. W. (2011). Educational psychology. McGraw-Hill.

Sari, S., & Said, A. (2017). Kontrol diri siswa dalam belajar dan persepsi siswa terhadap upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.29210/02234jpgi0005>

Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.

Suryani, L. dkk. (2013). Penyesuaian diri pada masa pubertas. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 136–140.

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876/735>

Susanti, A., & Widuri, E. L. (2013). Penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2303-114X).

<https://media.neliti.com/media/publications/241567-penyesuaian-diri-pada-anak-taman-kanak-k-b582dd88.pdf>

Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. PT Elex Media Komputindo.

<https://books.google.co.id/books?id=JuBMDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=l2hQnf2olr&dq=Mengembangkan%20pola%20asuh%20demokratis%20&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Mengembangkan%20pola%20asuh%20demokratis&f=false>

Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis.

<https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1413/1/BUKU%20UJI%20PERSYARATAN%20ANALISIS.pdf>

Wulandari, S., & Bk, G. (2016). Hubungan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri siswa kelas x smk santa maria jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 14(2), 1412–9310. www.novaPDF.com

Yuniati, A., Juhadi, & Suyahmo. (2017). Journal of educational social studies perilaku menyimpang dan tindak kekerasan siswa SMP di Kota Pekalongan. JESS, 6(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>